

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Penelitian Peran Pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter sebagai upaya pembinaan perilaku sosial siswa SMP di Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Muhajir (2002:29) pendekatan kualitatif adalah strategi dan teknik penelitian yang digunakan untuk memahami masyarakat, masalah atau gejala dalam masyarakat dengan mengumpulkan sebanyak mungkin fakta secara detail dan mendalam. Data yang disajikan pun dalam bentuk verbal dan bukan dalam bentuk angka.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti berfungsi sebagai instrumen kunci. Data yang diperoleh berbentuk kata-kata, analisis data bersifat induktif, disajikan secara deskriptif dan hasil penelitian lebih menekankan makna di balik fenomena yang terjadi. Pola ini dilakukan melalui pengumpulan informasi dengan cara penelitian naturalistik, pengamatan terlibat, wawancara mendalam (*indepth interview*), catatan lapangan, analisis dokumen, dan sebagainya.

Adapun pendekatan yang digunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan menggali atau membangun suatu proporsi atau menjelaskan makna di balik realita. Peneliti berpijak dari realita atau peristiwa yang berlangsung di lapangan. Selanjutnya, peneliti akan mendalami lebih jauh mengapa fenomena itu terjadi.

Melalui pendekatan ini, permasalahan dalam penelitian ini ingin menghubungkan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya, dan diharapkan dapat memberikan informasi penting dalam bentuk deskripsi ilmiah bagi peran Pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter sebagai upaya pembinaan perilaku sosial siswa SMP di Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten.

B. Desain Penelitian

Sesuai dengan pendekatan yang dipilih, penelitian ini akan didesain sesuai dengan tata kerja pendekatan deskriptif kualitatif. Di dalamnya sangat dipentingkan adanya lokasi penelitian dan tahapan-tahapan pelaksanaan penelitian, sehingga didapatkan hasil penelitian sesuai yang diharapkan.

Penelitian ini tidak dapat dilakukan sekaligus, tetapi melalui tahapan-tahapan ilmiah yang sudah terbukti kebenarannya. Tahapan-tahapan tersebut dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian sebagaimana yang diharapkan, sehingga hasil penelitian dapat diterapkan untuk pengambilan kebijakan dalam menentukan peran pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter sebagai upaya pembinaan perilaku sosial siswa SMP di Rangkasbitung Kabupaten Lebak-Banten.

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini juga dilakukan melalui serangkaian langkah metodis. Langkah-langkah tersebut disesuaikan dengan langkah-langkah dalam penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Bungin, (2001:171) pelaksanaan penelitian harus melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Pertama adalah Orientasi

Pada tahap ini dilakukan upaya mengenal lebih dalam objek penelitian, yaitu para aktor yang terlibat dalam pelaksanaan pendidikan IPS di SMP Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten. Tujuannya untuk memperoleh informasi tentang *background* atau latar belakang objek penelitian. Setelah mengetahui latar belakang objek penelitian, selanjutnya dilakukan langkah berikutnya, yaitu observasi lapangan yang dilakukan dengan dua cara. Cara yang pertama observasi untuk menentukan *setting* penelitian dan cara yang kedua adalah proses pencarian data.

2. Tahap Kedua adalah Pencarian Data

Dalam tahap ini dilakukan pencarian data di lapangan. Proses pengumpulan data (*field research*) harus terkait dengan situasi dan kondisi aktual tentang peran Pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter sebagai upaya pembinaan perilaku sosial siswa SMP di Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten. Apa saja yang memungkinkan mempengaruhi peran Pendidikan IPS tersebut di masa yang akan datang haruslah dicatat dan dicermati agar dapat diperoleh kesimpulan yang mewakili keberadaan asli dan nyatanya di lapangan.

Pencarian data pada hakikatnya adalah pengumpulan data. Di dalam proses observasi, hasil yang akan diperoleh peneliti adalah perasaan terlibat dalam subjek penelitian. Peneliti harus tetap memiliki garis batas yang tegas, yaitu tidak larut tanpa arah di dalam keseluruhan peristiwa subjek yang diteliti. Dengan kata lain peneliti ikut terjun mengikuti situasi pemikiran aktor, tetapi tidak terbawa pusaran arus pemikiran aktor.

3. Tahap Ketiga adalah Klasifikasi Data

Pada tahap ini data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan dengan memilah, menjelaskan, dan menafsirkan secara mendalam (*hermeneutik*), kemudian dihubungkan dalam satu rangkaian logis berdasarkan teori-teori yang digunakan. Pada saat ini juga dilakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. Pada tahap ini dilakukan penghalusan data berupa konfirmasi terhadap subjek atau informan, serta perbandingan keabsahan data pada sumber-sumber literatur yang digunakan.

4. Tahap Keempat adalah Analisis Data

Pada tahap ini diakhiri dengan proses analisis dengan metode pemahaman terhadap fenomena dan interpretasi yang diperoleh dari penelitian. Semua data tersebut akan dideskripsikan dengan menggunakan teknik analisis dan metode deskriptif kualitatif secara sistematis dalam laporan penelitian, serta dapat menggambarkan fenomena yang ada sejelas mungkin disertai dengan analisis dan interpretasi yang dibantu dengan penggunaan data-data lapangan yang relevan dengan penelitian untuk memperkaya dan memperkuat analisis.

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten. Pemilihan lokasi ini berdasarkan alasan bahwa di wilayah tersebut, pendidikan sekolah, khususnya pendidikan IPS sebagai pendidikan karakter dalam upaya pembinaan perilaku sosial, disinyalir masih adanya perbedaan pandangan dan pola pikir antara masyarakat kota dengan masyarakat pedesaan setempat. Perbedaan pandangan dan pola pikir yang dimaksudkan adalah pada umumnya masyarakat pedesaan masih ada yang memegang teguh adat “kaum jawara” di mana anak yang jago berkelahi bukan dianggap sebagai berperilaku sosial menyimpang, malah dipuji-puji sebagai “jagoan” di kalangan mereka. Sedangkan situasi sosial masyarakat perkotaan kebalikannya lebih condong mengikuti perkembangan jaman moderen yang kebanyakannya telah meninggalkan kebiasaan seperti itu.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, istilah sampel tidak lazim digunakan. Sebagai subjek penelitian. Setiap subjek adalah informan yang akan dilihat sebagai kasus dalam suatu kejadian (*event*) tertentu, sehingga pendekatan kualitatif menyebutnya sebagai narasumber atau informan sebagai subjek penelitian. Sesuai karakter pendekatan kualitatif yang lebih investigatif, maka pemilihan narasumber lebih ditekankan pada kualitas narasumber dan bukan pada banyaknya atau kuantitasnya.

Narasumber tidak digunakan dalam usaha untuk melakukan generalisasi statistik atau sekadar mewakili populasinya, tetapi lebih mengarah pada

generalisasi dari hasil penelitian ini pada akhirnya. Menurut Bunguin, (2001: 108) informan penelitian adalah orang diperkirakan menguasai dan memahami data, informasi, ataupun fakta objek penelitian.

Kriteria narasumber yang dapat dipilih dan dianggap mewakili informasi dalam penelitian ini adalah unsur dari Dinas Pendidikan yang diwakili oleh Pengawas Sekolah Wilayah Binaan (WILBI) beserta Kepala Sekolah sebagai informan pangkal dan unsur dari sekolah yang diwakili oleh, Guru IPS itu sendiri dan Siswa SMP di Rangkasbitung Kabupaten Lebak Banten sebagai informan pokok atau kunci.

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Informan Pangkal	Informan Pokok/Kunci
1.	Dinas Pendidikan yaitu Pengawas Sekolah WILBI. Pengawas Sekolah WILBI merupakan organisasi di bawah departemen pendidikan dalam mengawasi aspek-aspek yang berhubungan dengan pendidikan termasuk pengawasan pendidikan karakter. Alasan pemilihan informan ini yaitu: <ol style="list-style-type: none"> a. Untuk mengetahui sejauhmana pengawasan khususnya pengawasan mengenai pendidikan IPS dalam mengembangkan pendidikan karakter. b. Untuk mengetahui sejauhmana proses pengawasan khususnya mengenai upaya pembinaan perilaku oleh kepala sekolah dan guru. 	1. Guru IPS. Guru IPS merupakan aktor/implementor dalam pengembangan pendidikan karakter, dengan begitu akan di ketahui: <ol style="list-style-type: none"> a. Peranan guru dalam pengembangan karakter b. Permasalahan yang dihadapi guru dalam pengembangan karakter c. Cara mengatasi permasalahan yang dihadapi guru d. Penilaian guru terhadap karakter siswa

Lanjutan..

	c. Untuk mengetahui sejauhmana hambatan dan upaya pengawasan pendidikan karakter oleh guru IPS.	
2.	<p>Pihak Sekolah yaitu Kepala Sekolah. Kepala sekolah merupakan tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses pendidikan karakter kepada siswa, adapun alasan pemilihan informan ini untuk mengetahui:</p> <ol style="list-style-type: none"> Peran kepala sekolah dalam sistem pengembangan karakter kepada guru Peran kepala sekolah dalam pengembangan karakter kepada siswa. Penilaian kepala sekolah terhadap guru IPS dalam pengembangan karakter. Evaluasi kepala sekolah dalam pengembangan karakter siswa oleh guru. 	<p>2. Siswa. Siswa merupakan objek dalam pengembangan karakter, pemilihan informan siswa ini untuk mengetahui:</p> <ol style="list-style-type: none"> Penilaian siswa terhadap pendidikan karakter Penilaian siswa terhadap peranan guru dalam pendidikan karakter Penilaian siswa terhadap peranan kepala sekolah dalam pendidikan karakter Efektivitas pendidikan karakter yang diberikan oleh guru Hambatan dan upaya siswa dalam menyelesaikan hambatan dalam implementasi pendidikan karakter

D. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan (*trustworthiness*) data sangatlah penting dalam penelitian kualitatif. Di mana data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya. Dalam epistemologi naturalistik, keterandalan penelitian bertumpu pada empat elemen: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Menurut Muhajir, (2002:78). Menggunakan keempat elemen itu kita bisa menguji keabsahan penelitian terhadap kualitas instrumen termasuk data-data yang diperoleh.

Ilman Fakhri, 2012

Peran Pendidikan Ips Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Pembinaan Perilaku Sosial Siswa Smp Di Kecamatan Rangkasbitung Kabupaten Lebak-Banten
Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu

1. Kredibilitas (*credibility*) atau derajat kepercayaan.

Konsep ini merupakan pengganti konsep validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Kriteria kredibilitas ini berfungsi untuk menggali data dengan tingkat akurasi yang tinggi agar tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai. Adapun teknik untuk menentukan kredibilitas ini meliputi: (a) perpanjangan keikutsertaan, (b) ketekunan dalam observasi, (c) triangulasi atau konfirmasi, (d) pengecekan sejawat dan (e) kecukupan referensial.

2. Transferabilitas (*transferability*) atau keteralihan

Konsep ini berguna untuk generalisasi, dalam penelitian kuantitatif dikenal sebagai validitas eksternal. Namun, dalam penelitian kualitatif generalisasi tidak dipastikan. *Transferability* hanya melihat faktor "kemiripan" sebagai kemungkinan terhadap situasi-situasi yang berbeda. Untuk menerapkan penelitian dengan tingkat *transferability* yang memadai, teknik yang ditempuh adalah lewat "deskripsi yang mendalam" (*thick description*).

3. Dependabilitas (*dependability*) atau kebergantungan

Konsep ini merupakan pengganti konsep reliabilitas dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, alat ukur bukan benda, melainkan manusia atau si peneliti sendiri. Karena itu, rancangan penelitian terus berkembang saat penelitian. Selama penelitian berlangsung, peneliti dituntut mengumpulkan sebanyak mungkin data yang relevan. Teknik yang biasa digunakan untuk

mengukur dependabilitas adalah *auditing*, yaitu sebagai teknik pemeriksaan data yang sudah dipolakan.

4. Konfirmabilitas (*confirmability*) atau kepastian

Kalau dalam penelitian kuantitatif dipakai konsep objektivitas, maka sebagai pengganti konsep ini, dalam penelitian kualitatif diterapkan konsep konfirmabilitas. Dalam kacamata kualitatif persoalan objektivitas dan subjektivitas sangat ditentukan oleh seseorang. Si peneliti diakui memiliki pengalaman subjektif. Namun, bila pengalaman tersebut juga disepakati beberapa orang, maka pengalaman peneliti bisa dipandang objektif. Teknik untuk mengukur konfirmabilitas ini dilakukan dengan cara audit kepastian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan, sebagaimana lazim dalam penelitian kualitatif adalah studi dokumentasi, wawancara dan observasi. Data dalam penelitian kualitatif lebih berupa kata-kata, maka wawancara menjadi perangkat yang sangat penting. Selain itu juga dikatakan dalam penelitian kualitatif peneliti sekaligus berfungsi sebagai instrumen utama (*key instrument*) yang terjun ke lapangan serta berusaha untuk mengumpulkan data melalui teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. Ketiga teknik ini digunakan secara bertahap, terintegritas atau dapat dilaksanakan pada saat wawancara dan observasi yang dilakukan secara bersamaan.

Secara lebih terperinci teknik pengumpulan data ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Studi Dokumentasi

Studi Dokumen, dengan memanfaatkan berbagai bahan dokumen baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Di mana dokumen yang telah diperoleh kemudian dianalisis, dibandingkan, dan dipadukan membentuk suatu kajian yang sistematis, padu dan utuh. Kegiatan ini disebut sebagai *content analysis*, di mana diharuskan seorang peneliti bersikap kritis dan teliti. Studi dokumen merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data historis (Bungin, 2001:48).

2. Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap informan yang telah ditentukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas dan mendalam tentang berbagai hal yang diperlukan dan berhubungan dengan penelitian. Menurut Bungin, (2001:50) dalam penelitian ini digunakan metode pengambilan sampel sifatnya tidak acak, di mana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Wawancara dilakukan secara mendalam (*indepth interview*). Dalam teknik ini biasanya digali apa yang tersembunyi dari seseorang, kelompok atau masyarakat baik di masa kini, masa lampau dan masa yang akan datang. Ada dua bentuk wawancara yang digunakan yaitu:

- a. Wawancara Terstruktur; Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan didasarkan pada suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya, dengan cara terjun ke lapangan dengan berpedoman pada sebuah *interview guide* sebagai alat bantu.
- b. Wawancara Tidak Terstruktur; Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan tak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dengan suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata dan tata urutan tetap yang harus dipatuhi oleh peneliti secara ketat, atau dengan kata lain, proses wawancara dibiarkan mengalir asalkan memenuhi tujuan penelitian.

Peneliti memilih jenis wawancara terstruktur pada rancangan awal dan tidak terstruktur pada pelaksanaan di lapangan. Pilihan tersebut diambil karena peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, yaitu apa pandangan dan persepsi para narasumber yang telah dipilih. Dalam wawancara ini, peneliti menghindari ketatnya struktur pertanyaan, agar bisa mengeksplorasi alur pikiran aktor secara lebih luas. Pokok-pokok pertanyaan yang dirancang berbentuk pertanyaan terbuka, mudah dimengerti, bersifat netral, dan tidak diwarnai nilai-nilai tertentu atau bersifat mengarahkan.

3. Observasi Partisipatori

Observasi ini dilaksanakan dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, dengan maksud memperoleh gambaran empirik pada hasil temuan. Hasil dari observasi ini dapat mempermudah dalam menjelaskan keterkaitan dari fenomena-fenomena yang ada. Menurut Bungin,

(2001:52). Dengan metode pengamatan ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran interaksi yang terjadi secara langsung tanpa harus berkomunikasi dengan informan.

F. Teknik Analisis Data

Sebagaimana umumnya dalam penelitian kualitatif, proses analisis data berlangsung selama proses pengumpulan data dan setelah masa pengumpulan data. Proses analisis mengalir dari tahap awal hingga tahap penarikan kesimpulan hasil penelitian. Model analisis dalam penelitian kualitatif ini disebut sebagai model interaktif, seperti yang dinyatakan oleh Miles dan Huberman (2002:72). Dalam analisis data model interaktif ini, komponen-komponen analisis data; yang mencakup reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan; secara interaktif saling berhubungan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian dilakukan melalui tiga tahapan, yang meliputi hal-hal berikut ini:

1. Reduksi Data

Dalam reduksi data dilakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan data. Data yang diperoleh dari lapangan mungkin jumlahnya cukup banyak dan kompleks. Untuk itulah diperlukan reduksi data. Dalam hal ini hanya data-data yang relevan dengan tujuan penelitian saja yang diambil, sedangkan yang tidak relevan dibuang. Data dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok saja, difokuskan pada data-data yang penting, kemudian dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga mempermudah peneliti dalam mengumpulkan dan menambah data-data yang relevan selanjutnya. Reduksi data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data sampai dengan selesai.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Melalui penyajian data, maka data akan terorganisir dengan baik, tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah dipahami. Penyajian data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Penyajian berbentuk teks dan bersifat naratif ini juga salah satu ciri penelitian kualitatif.

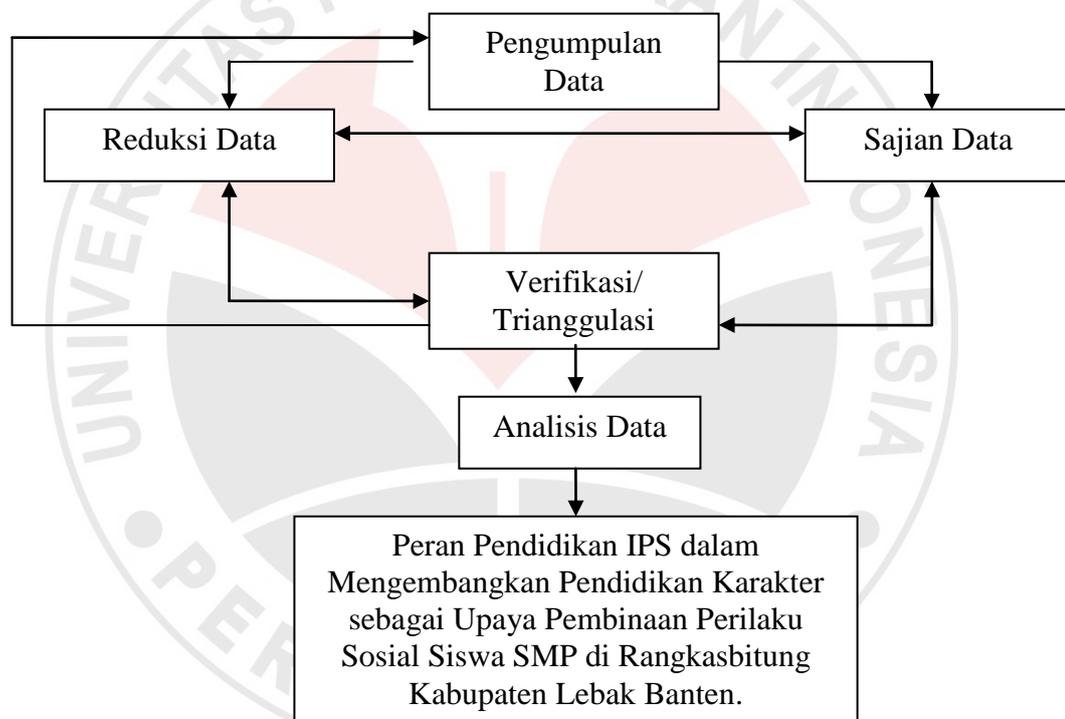
3. Pembuatan Kesimpulan, Verifikasi, dan Refleksi

Pada proses ini peneliti melakukan interpretasi terhadap makna dari data empiris yang telah dikumpulkan dan dikategorikan sebelumnya secara sistematis. Proses verifikasi berlangsung berulang dan dinamis dalam berbagai situasi praktis di lapangan. Verifikasi dilakukan atas informasi lisan maupun dokumentasi.

Proses refleksi dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang benar dan utuh atas ucapan dan makna di balik ucapan tersebut. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan temuan hubungan kausal atau interaksi yang disajikan dalam bentuk deskripsi.

Untuk menjaga kebenaran dan kehandalan data dalam penelitian ini, peneliti akan memperhatikan indeksikalitas dan refleksikalitas, yang merupakan konsep

penting dalam penelitian sosial secara kualitatif. Indeksikalitas berhubungan dengan upaya mengkaitkan makna kata, perilaku, dan hal lainnya sesuai dengan konteksnya. Sementara refleksikalitas berkaitan dengan upaya penataan hubungan antar suatu peristiwa atau fenomena dengan peristiwa atau fenomena lainnya. Analisis data penelitian ini, bila dinyatakan dalam bentuk gambar adalah sebagai berikut:



**Bagan 3.1 Analisis Data Model Interaktif
(Miles dan Huberman, 2002: 72)**